



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65

Taufiq Khaerudin¹, Aileen Okta Azalia², Nabilah Maulita³, Endang Kartini Panggiarti⁴

¹ Fakultas Ekonomi / Akuntansi, taufiqkhaerudin@gmail.com, Universitas Tidar

² Fakultas Ekonomi / Akuntansi, aileenoktaazalia1@gmail.com, Universitas Tidar

³ Fakultas Ekonomi / Akuntansi, nabilamaulitaa@gmail.com, Universitas Tidar

⁴ Fakultas Ekonomi / Akuntansi, endangkartini@untidar.ac.id, Universitas Tidar

Abstract

Consolidated financial statements are financial information that presents the financial position and results of operations of the parent company as well as one or more subsidiaries as if they were a single company. Current standard for preparing consolidated financial statements requires that they include companies under common control, unless such control is in question. Preparation of Consolidated Financial Statements is regulated in the statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 15, PSAK No. 22 and PSAK No. 65. PSAK No. 15 describes the investment rules that must be accounted for using the equity method, where this method has a close relationship with the Consolidated Statements. PSAK No. 22 describes the accounting treatment of business mergers that can be in the form of an acquisition or consolidation of ownership, whether carried out through the acquisition of shares or net assets. PSAK No. 65 describes the consolidation criteria and also describes the consolidation procedures. This article describes the application of PSAK in the preparation of the Consolidated Financial Statements. The discussion in this article contains about investment accounting with equity method based on PSAK No. 15, business merger based on PSAK No. 22, and Consolidated Statements based on PSAK No. 65.

Keywords: *The Consolidated Financial Statements, Investment Accounting, Equity Method, Business Incorporation.*

Abstrak

Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan informasi mengenai kondisi keuangan dan posisi keuangan juga hasil operasi dari suatu induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan seolah-olah perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan tunggal. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam pengendalian bersama harus dimasukkan seluruhnya pada laporan keuangan menurut standar dalam menyusun sebuah Laporan Keuangan Konsolidasian saat ini, kecuali pengendalian tersebut dipertanyakan. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 15, PSAK No. 22 dan PSAK No. 65. Pada PSAK No. 15 menjelaskan mengenai peraturan investasi yang perlu dipertanggung jawabkan dengan menggunakan metode ekuitas, dimana metode ini memiliki kaitan yang erat dengan Laporan Konsolidasi. Pada PSAK No. 22 menjelaskan tentang perlakuan akuntansi penggabungan bisnis yang dapat berupa suatu akuisisi atau penyatuan kepemilikan, baik yang dilakukan melalui perolehan saham maupun aktiva neto. PSAK No. 65 menjelaskan mengenai kriteria konsolidasi dan juga menjelaskan mengenai prosedur konsolidasi. Dalam artikel ini menjelaskan dan menguraikan mengenai penerapan dari PSAK tersebut dalam upaya penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. Pembahasan dalam artikel ini berisi mengenai Akuntansi Investasi dengan metode ekuitas berdasarkan PSAK No. 15, Penggabungan Usaha berdasarkan PSAK No. 22, dan Laporan Konsolidasian berdasarkan PSAK No. 65.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Kondoludasian, Akuntansi Investasi, Metode Ekuitas, Penggabungan Usaha

PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis yang ada saat ini, perusahaan-perusahaan banyak yang terlihat seperti perusahaan tunggal akan tetapi pada keadaan sebenarnya terdiri dari sejumlah perusahaan-perusahaan terpisah. Hampir semua perusahaan dalam skala besar membuat Laporan Keuangan Konsolidasian. Penggabungan usaha atau kombinasi bisnis adalah salah satu upaya yang efektif dilakukan untuk memperluas jaringan usaha. Suatu penggabungan usaha atau bisnis dapat terjadi saat dua atau beberapa perusahaan bergabung dalam satu pengendalian yang sama. Jenis penggabungan usaha atau bisnis yang ditemui dalam lingkup usaha dan isi perjanjian penggabungan usaha semakin banyak jenisnya sejalan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terlibat. Dalam PSAK No. 22 mengenai penggabungan usaha yang mana menjelaskan mengenai prosedur akuntansi diterapkan pada saat ini untuk transaksi penggabungan usaha di Indonesia. Dalam PSAK ini memasukkan sejumlah persyaratan berkaitan dengan hal atau aspek khusus yang dihadapi dalam penggabungan usaha. Selain itu, PSAK No. 22 juga mengharuskan bahwa pihak pengakuisisi perlu menerangkan informasi yang memungkinkan pengevaluasian sifat dan dampak keuangan dari penggabungan usaha yang terjadi dari pengguna laporan keuangan atau stakeholder.

Dalam akuntansi investasi pada saham biasa saat penggabungan usaha dilakukan, metode yang digunakan bergantung pada tingkat pengaruh ataupun pengendalian yang dimiliki investor atas investee. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode ekuitas dimana metode ini digunakan ketika terjadi 20%-50% kepemilikan saham. Metode ekuitas dipakai dalam upaya pelaporan eksternal jika investor memiliki pengaruh yang signifikan dalam kebijakan operasi dan keuangan investee dan konsolidasian tidak sesuai. Dalam PSAK No. 15 menjelaskan bahwa metode ekuitas harus digunakan dalam pelaporan investasi di mana kepemilikan investor atas saham yang dimilikinya memberikan investor sebuah hak suara dalam sebuah perusahaan. Akan tetapi pada saat ini banyak kasus dimana investor tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas investee.

Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan informasi mengenai keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari induk perusahaan juga satu atau lebih anak perusahaan seolah-olah perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan tunggal. Konsolidasi diharuskan dibuat apabila suatu perusahaan mempunyai mayoritas saham beredar pada perusahaan lain. Berdasarkan PSAK No. 65 bahwa induk perusahaan perlu membuat Laporan Keuangan Konsolidasian. Yang mana laporan keuangan yang dibuat tersendiri hanya dapat disajikan sebagai sarana informasi tambahan terhadap sebuah laporan keuangan konsolidasi. PSAK ini tidak mengatur eksplisit mode yang diperlukan, kemungkinan akun yang ada dalam investasi pada pembukuan dengan menerapkan metode biaya maupun metode ekuitas meskipun akun-akun investasi dan pendapatan investasi diharuskan untuk dieliminasi dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. Berdasarkan gambaran dan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penyusunan artikel ini untuk menjelaskan upaya penyusunan laporan yang baik dan benar sesuai dengan PSAK No. 15, PSAK No. 22 dan PSAK No. 65.

Diharapkan artikel ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu serta mengetahui pengaruh dari penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dalam perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian mengenai **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 65

Pada PSAK No. 65 tidak menganut azas kepemilikan (ownership) tetapi azas pengendalian (control), di mana pengendalian akan dianggap ada, jika perusahaan mempunyai hak suara dengan jumlah kepemilikan saham yang terdiri sebesar lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, konsolidasi dilakukan jika perusahaan memiliki kekuatan untuk dapat mengatur kebijakan operasional dan finansial pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15

Dalam PSAK No.15 menjelaskan mengenai peraturan penggunaan metode ekuitas dalam pencatatan melibatkan pada sebuah anak perusahaan atau pada perusahaan asosiasi. Metode ekuitas ini menjelaskan tentang pencatatan goodwill serta amortisasinya yang merupakan perluasan dari Laporan Keuangan Konsolidasian.

Dalam PSAK No. 15, investor yang memiliki kepemilikan 20% atau lebih hak suara pada sebuah investee dimana hal tersebut tidak berkaitan dengan apakah investor lain yang memiliki kepemilikan substantial atau sebagian besar akan dipandang mempunyai pengaruh signifikan dan investor yang memiliki kepemilikan di bawah 20% (tanpa pengecualian) dipandang tidak memenuhi kriteria tersebut.

Jadi, perusahaan atau investor yang memiliki kewenangan untuk berpartisipasi dalam upaya pengambilan keputusan tentang sebuah kebijakan keuangan dan operasi investee, akan tetapi tidak dalam bentuk pengendali disebut memiliki sebuah pengaruh yang signifikan. Perusahaan investee tersebut disebut dengan Perusahaan Asosiasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22

Transaksi penyatuan bisnis biasanya dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memanipulasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan manajemen dalam mengatasi masalah-masalah berupa masalah perpajakan, hukum dan keuangan. PSAK No. 22 mengatur mengenai bagaimana memperlakukan aktivitas akuntansi penyatuan usaha (business combination) baik akuisisi ataupun penyatuan kepemilikan berdasarkan dari perolehan aktiva netto maupun saham.

Penggabungan usaha ini bisa dilaksanakan dengan cara membuat suatu bisnis yang baru. Kemudian, dilakukan pembubaran satu atau lebih badan usaha yang sebelumnya saling bergabung ataupun dilakukan pengalihan dari aktiva netto ke dalam badan usaha lain.

Penyatuan usaha melalui perolehan saham dapat menyebabkan munculnya hubungan diantara induk perusahaan dengan anak perusahaan. Sedangkan, restrukturisasi atau reorganisasi merupakan sebuah upaya penyatuan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di terdapat pada pengendalian yang sama (companies under common control), sehingga tidak dicantumkan dalam PSAK No. 22.

Laporan Keuangan Konsolidasian

Dijelaskan dalam PSAK No. 65, bahwa laporan keuangan konsolidasi merupakan sebuah laporan keuangan dari sekelompok entitas yaitu perusahaan induk dan anak perusahaannya yang dilaporkan sebagai suatu entitas individual. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasi ini berisikan pemaparan posisi keuangan serta hasil dari kegiatan bisnis suatu entitas induk dengan entitas anak yang mana diasumsikan sebagai satu kesatuan perusahaan.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020: 1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penyusunan artikel ini memakai jenis data berupa data kualitatif, yang merupakan data naratif atau deskriptif yang didapat dari penelitian kepustakaan. Jenis dan juga sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Berupa dokumen artikel-artikel penelitian terdahulu dan buku literatur mengenai penerapan PSAK terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam menyusun artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data statistik deskriptif untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, menilai, mengolah, menganalisis dan mengidentifikasi data kuantitatif secara deskriptif terhadap topik yang dikaji, untuk memberikan alternatif penelitian dan solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PSAK No. 65 sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menunjukkan posisi keuangan dan pendapatan lebih dari satu perusahaan dalam kelompok usaha yaitu perusahaan induk dan anak perusahaannya sebagai satu kesatuan meskipun mempunyai badan hukumnya masing-masing.

Suatu perusahaan induk menyusun laporan keuangan konsolidasi mengacu pada standar akuntansi keuangan. Sedangkan perusahaan anak tidak menyusun laporan keuangan konsolidasi karena perusahaan tersebut termasuk bagian perusahaan lain. Dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian, perusahaan perlu memperhatikan data mengenai aset dan kewajiban dari entitas induk dan entitas anak pada saat sebelum dan sesudah kombinasi bisnis.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai PSAK No. 15

PSAK No.15 memuat penggunaan metode ekuitas dalam pencatatan penyertaan pada entitas anak atau entitas asosiasi. Metode ekuitas digunakan untuk mencatat penyertaan saham dari investor yang mempunyai pengaruh signifikan, dimana pada awalnya sebesar biaya perolehan yang selanjutnya dilakukan penyesuaian laba atau rugi anak perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk menunjukkan proporsi kepemilikan pada entitas asosiasi dan perubahan dalam kepentingan entitas asosiasi yang tidak diakui dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi mencantumkan pendapatan atau beban lain-lain yang berasal dari bagian investor atas laba atau rugi entitas asosiasi. Beberapa faktor akan dipertimbangkan dalam menyesuaikan bagian investor atas laba atau rugi perusahaan yaitu:

- Penyusutan aset tetap berdasarkan nilai wajar,
- Amortisasi selisih antara biaya perolehan dan bagian investor atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi, serta
- Penyesuaian kebijakan akuntansi untuk transaksi dan peristiwa serupa

Distribusi laba atau rugi investor berdasarkan metode ekuitas dihitung dengan menggunakan laporan keuangan entitas induk dan entitas asosiasi pada periode yang sama.

PSAK No. 22 dalam Penyusunan Laporan Konsolidasi

PSAK No. 22 mengklasifikasikan kombinasi bisnis ke dalam dua kategori yaitu akuisisi dan penggabungan atau pengelompokan usaha. Akuisisi terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi atau mengendalikan lebih dari 50% hak suara perusahaan lain. Bahkan jika kepemilikan sahamnya kurang dari 50%, sebuah perusahaan dapat memiliki kepentingan pengendali dalam sebuah akuisisi.

- Memiliki lebih dari 50% kekuasaan berdasarkan perjanjian dengan investor lain.
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan dan transaksi keuangan melalui kontrak atau anggaran dasar.
- Kekuasaan untuk memilih atau memberhentikan mayoritas manajemen perusahaan.
- Kekuasaan untuk mendapatkan mayoritas hak suara di dewan direksi.

Pengelompokan kepemilikan, di sisi lain, terjadi ketika tidak ada perusahaan yang memiliki kendali lebih besar dari yang lain. Perusahaan yang dikelompokkan mengendalikan semua aset dan operasi bersih serta berbagi risiko dan manfaat dari perusahaan yang bergabung dengan syarat:

- Sebagian besar saham dengan hak suara dari perusahaan yang bergabung dipertukarkan.
- Tidak ada perbedaan yang relevan dalam nilai wajar perusahaan yang bergabung.
- Para pemegang saham memiliki hak suara yang sama dan memiliki saham yang sama pada perusahaan yang bergabung.

Kombinasi bisnis yang dilakukan dengan cara akuisisi dicatat dengan menggunakan metode akuisisi, dengan harga perolehan sebagai dasar pengakuan. Sebaliknya, kombinasi bisnis dengan konsolidasi kepemilikan dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi kepemilikan, yaitu dengan mengkonsolidasikan satu per satu unsur-unsur laporan keuangan perusahaan yang bergabung. Dengan demikian, penggabungan usaha dianggap telah terjadi sejak awal periode pelaporan.

Oleh sebab itu, diperlukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi kedua perusahaan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicatat sebagai modal ditempatkan dengan modal saham yang diperoleh, maka selisih tersebut harus dikompensasikan dengan ekuitas. Sebaliknya, kerugian dari kombinasi bisnis dieliminasi pada tahun berjalan. Akuisisi dicatat berdasarkan metode pembelian, dimana perusahaan yang mengakuisisi mencatat hasil usaha perusahaan yang diakuisisi dalam laporan laba rugi dan aset, kewajiban dan goodwill yang timbul dalam neraca.

Pelaporan Keuangan Konsolidasi

Adanya perbedaan dalam implementasi teori entitas dan teori perusahaan induk tergantung pada transaksinya, dimana sebagian besar metode yang digunakan didasarkan pada teori perusahaan induk, tetapi tidak semua metode sesuai dengan konsep ini. Pengendalian juga ada dalam hal kepemilikan kurang dari 50% jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Hak suatu entitas dalam mengendalikan lebih dari 50% melalui perjanjian dengan investor lain.
- Memiliki hak untuk melakukan pengendalian yang sesuai anggaran dasar atau perjanjian; atau
- Memiliki hak untuk memilih atau memberhentikan sebagian besar manajemen perusahaan.
- Memiliki hak untuk mengendalikan mayoritas hak suara dalam rapat umum direksi.

Konsolidasi tidak dilakukan jika:

- Pengendalian bersifat temporer karena perusahaan yang memiliki saham untuk dijual atau dialihkan dalam waktu singkat (misalnya, jika perusahaan mengarah pada sebuah bank yang memiliki debitor)
- Entitas anak dibatasi oleh pembatasan atau kontrak jangka panjang yang secara material mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan pengalihan. Pengalihan tersebut memiliki pengaruh material terhadap kemampuan untuk mengalihkan aset kepada perusahaan induk.

Konsolidasi juga dimungkinkan jika ruang lingkup kegiatan usaha berbeda, terdapat kepentingan non-pengendali yang signifikan atau entitas anak beroperasi di luar negeri. Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 13 tentang Akuntansi Investasi. Laporan keuangan harus mencakup dalam format yang sama atau seragam, rencana konsolidasi yang akan diikuti dan informasi yang diperlukan untuk konsolidasi, seperti

- Daftar saldo dan jumlah transaksi dari anak perusahaan yang dikecualikan.
- Daftar entitas asosiasi yang saldo dan jumlah transaksinya akan dieliminasi.
- Daftar penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan dalam konsolidasi dan sifat penyesuaian tersebut.
- Pengungkapan mengenai eliminasi keuntungan atau kerugian yang belum dieliminasi.
- Penjabaran ke dalam mata uang yang digunakan untuk konsolidasi.

PSAK 65 menetapkan bahwa dalam menyusun laporan konsolidasian syarat yang harus terpenuhi dalam hal ini, entitas induk tidak boleh menyusun laporan keuangan terpisah. Jika digunakan sebagai informasi tambahan, entitas induk masih dapat menyajikan laporan keuangan tersendiri. Metode ekuitas digunakan dalam pencatatan investasi pada entitas anak apabila tidak adanya konsolidasi.

Perusahaan dengan aktivitas usaha yang sangat beragam menyusun laporan keuangan konsolidasian yang dipresentasikan secara terkonsolidasi dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang mencerminkan karakteristik utamanya. Bagian usaha jasa keuangan pada laporan keuangan disajikan secara konsolidasi dengan laporan keuangan segmen usaha non-jasa keuangan sesuai dengan karakteristik utamanya. Piutang pada segmen usaha jasa non-keuangan mempersulit analisis kedua segmen usaha tersebut.

KESIMPULAN

Dalam sebuah proses konsolidasi diawali dengan upaya berupa pengumpulan data keuangan yang memiliki hubungan atau korelasi dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kemudian dilakukan prosedur mapping akun neraca dan laporan realisasi anggaran, untuk mengetahui akun resiprokal yang mungkin timbul sebab adanya transaksi yang terjadi diantara entitas-entitas pelaporan pemerintah dan melakukan pengecualian, dan yang terakhir melakukan penggabungan akun yang sejenis.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur mengenai penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah sebagai berikut:

1. PSAK 65 Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi, yang mana dalam PSAK 65 menjelaskan mengenai kriteria konsolidasi juga menguraikan mengenai prosedur konsolidasi
2. PSAK 15 Akuntansi untuk Investasi pada perusahaan Asosiasi, yang mana dalam PSAK 15 menjelaskan mengenai keharusan pertanggungjawaban penggunaan metode ekuitas dalam peraturan investasi, sebagaimana metode ekuitas memiliki kaitan yang erat dengan Laporan Konsolidasi

3. PSAK 22 Akuntansi Penggabungan Usaha, yang mana dalam PSAK 22 menjelaskan peraturan mengenai bagaimana memperlakukan akuntansi penggabungan usaha yang dapat berupa usaha akuisisi atau penyatuan kepemilikan perusahaan, baik yang dilakukan dengan perolehan aktiva netto maupun aktiva netto.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, R. (2012). *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN*. Penerbit Salemba Empat.
- Beams, F. A. (2010). *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN*. Penerbit Erlangga.
- Bragg, S. M. (2011). *PANDUAN IFRS*. Penerbit Indeks.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 15 "Akuntansi Investasi Pada Perusahaan Asosiasi" Ikatan AKuntansi Indonesia 2015. (n.d.).
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha" Ikatan AKuntansi Indonesia 2015. (n.d.).
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" Ikatan AKuntansi Indonesia 2015. (n.d.).
- Purba, M. P. (2004). *AKUNTANSI PENGGABUNGAN USAHA*. PT. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M.
- B.K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N.
- (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020.
- Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.